

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN 231 PADANG ASSOMPERENG
PADANG SAPPAL KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SAMADIA

NIM 11.16.2. 0081

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN 231 PADANG ASSOMPERENG
PADANG SAPPAL KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SAMADIA

NIM 11.16.2. 0081

IAIN PALOPO

Dibimbing Oleh:

1. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.
2. Drs. Nasaruddin, M.SI.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”*, yang ditulis oleh Samadia, NIM 11.16.2.0081, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Maret 2014., bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Ula’ 1435 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

13 Maret 2014 M

Palopo,

11 Jumadil Ula’ 1435 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Baderiah, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Nasaruddin, M. Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 012

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Samadia, 2014 “**Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu**”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Minat Belajar PAI.

Adapun yang menjadi pokok skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, 2) Bagaimana kondisi minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, 3) Bagaimana keberhasilan siswa dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka persentase.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk menggunakannya agar minat anak dapat meningkat dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI.

Hasil penelitian yakni 1. Kreativitas Guru dalam Penyajian Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu: a. Penerapan metode yang sesuai, b. Peserta didik dilibatkan dalam proses pemecahan masalah. 2. Kondisi Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, diantaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian umumnya peserta didik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam, 3. Keberhasilan Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu adanya peningkatan minat dalam belajar serta perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samadia
Nim : 11.16.2. 0081
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 04 Februari 2014
Yang membuat pernyataan

Samadia

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak. Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Wakil Ketua I, Bapak. Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Wakil Ketua II dan Bapak. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kejra (Prodi) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Ibu. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Bapak. Drs, Nasaruddin, M. Si., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Munir Yusuf, S,Ag., M.Pd., selaku penguji I dan Dra. Baderiah, M. Ag., sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisinya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

Palopo, 04 Februari 2014

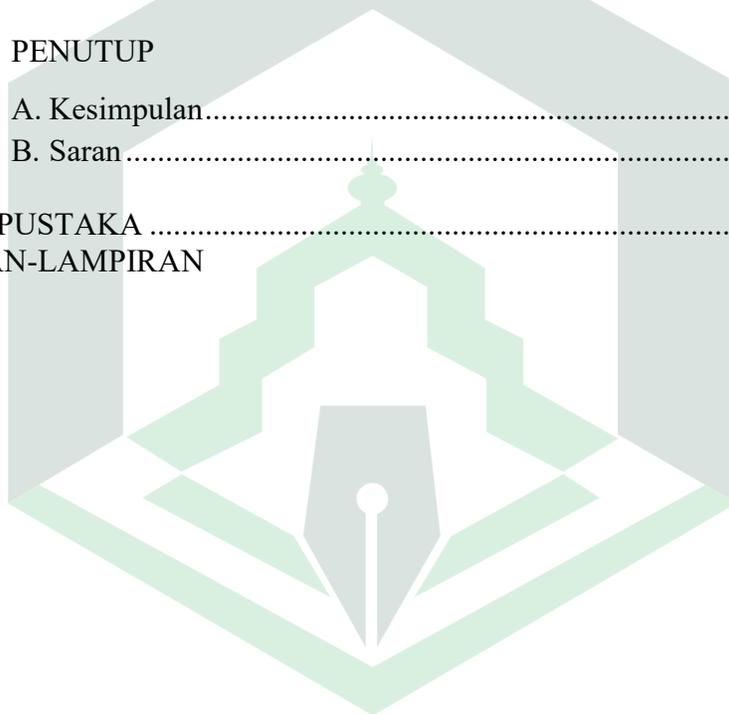
Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kreativitas Guru dalam Mengajar	11
C. Ciri-ciri Kreativitas.....	15
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	17
E. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar mengajar.....	19
F. Minat Belajar PAI.....	27
G. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Jenis Penelitian	32
B. Pendekatan dalam Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	39
B.	Strategi Guru dalam Penyajian Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	44
C.	Keberhasilan Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	56
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.1 : Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2013/2014	42
2. Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SDN Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014	44
3. Tabel 4.3 : Penerapan Strategi Belajar Mengajar Kooperatif/Bervariasi Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu	49
4. Tabel 4.4 : Siswa Sering Terlibat dalam Memecahkan Masalah.....	50
5. Tabel 4.5 : Siswa Sering Kesulitan dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam.....	54
6. Tabel 4.6 : Siswa Sering Memiliki Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam	63
7. Tabel 4.7 : Siswa Sangat Berminat Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam	66
8. Tabel 4.8 : Perubahan Terhadap Siswa	60

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Tetapi pada kenyataannya saat ini tidak semua sarana pendidikan memiliki media pembelajaran yang memadai. Hal ini terbukti dari sarana pendukung dalam proses belajar-mengajar yang kurang lengkap seperti dari sisi alat peraga atau media dan lain-lain. Dengan demikian guru kelas dalam hal ini guru madrasah mempunyai kewajiban, di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya membuat media pembelajaran, yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Selain itu untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan kondisi atau situasi belajar dan kreasi-kreasi lain yang dapat memudahkan anak didiknya dalam menerima penjelasan dari

guru. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kreatifitas guru maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting dalam metode mengajar dan media pembelajaran. Karena kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan

data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”.¹

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan proses belajar mengajar merupakan perwujudan dari suatu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam kurikulum di masing-masing jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum sampai dengan Perguruan Tinggi.²

Sementara itu jenjang Sekolah Dasar, secara karakteristik dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi. Di mana yang termasuk masa kelas rendah Sekolah Dasar yaitu kira-kira umur 6,0 atau 7,0 sampai

¹Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 54.

²Undang-Undang pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jogjakarta: Bening, 2010), h. 30.

kira-kira umur 9,0 atau 10,0 dan masa kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai kira-kira 12,0 atau 13,0 tahun”.³

Dengan demikian siswa kelas I, II dan III. Termasuk kelompok yang kelas rendah. Selanjutnya kelas IV, V dan VI termasuk kelompok kelas tinggi. Dilihat dari jumlah mata pelajarannya, kelas IV, V dan VI mempunyai jumlah yang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah mata pelajaran kelas rendah. Namun dalam pengukuran hasil belajarnya dilakukan melalui tahapan yang sama, yaitu formatif dan sumatif (Tes Semester).

Demikian halnya SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu khususnya dalam penyelenggaraan pendidikannya secara terprogram telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Namun secara praktik di lapangan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam hal ini, siswa sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan, sudah sewajarnya bila diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan intelektualitas, mental, spiritual dan daya kreativitasnya.

Namun demikian, perlu disadari bahwa potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa sangat beragam. Dari berbagai sumber informasi, menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar, tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Namun sistem pendidikan yang masih bersifat tradisional, di mana para guru dikejar oleh suatu pandangan yang

³Nochi Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Universitas Terbuka Depdikbud,1997), h. 44.

mengharuskan bahwa pelajaran diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Sehingga guru tidak sempat menghiraukan siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya.

Fenomena permasalahan belajar yang timbul dalam diri siswa, baik yang berprestasi tinggi, rata-rata ataupun di bawah rata-rata, perlu mendapat perhatian yang serius dari para pendidik. Mengingat masih banyak siswa yang enggan mengatakan bahwa dirinya mengalami masalah dalam belajarnya.

Apabila hal ini dibiarkan terus menerus siswa tersebut tidak akan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Meskipun dengan keterbatasan waktu dan tenaga, guru Sekolah Dasar bertanggungjawab mengembangkan kreatifitasnya di sekolah atau madrasah.

Selain itu, satu hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sehingga apabila guru telah mengembangkan kreatifitasnya diharapkan minat belajar PAI dapat meningkat dan lebih baik lagi.

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kondisi minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah: Sebelum penulis memaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu akan penulis kupas beberapa istilah dari judul di atas untuk menghindari kesalahan dalam memahami tulisan ini, yaitu:

Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.⁴

Guru, Abdurrahman memberikan pengertian guru sebagai berikut: Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan wewenang) dan

⁴Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 47-48

memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.⁵

Minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

PAI adalah usaha-usaha secara sadar, sistematis dan pragmatis dan membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸ yang dimaksud pendidikan agama Islam disini adalah suatu bidang studi (mata pelajaran) yang ada diajarkan di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sebagai upaya penyiapan anak didik yang berkualitas baik sebagai orang beragama maupun orang yang berbangsa dan bernegara.

Jadi yang dimaksud dengan Pengaruh kreatifitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar PAI kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan

⁵Abdurrahman., *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. VI; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994), h. 57

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Cet. III; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h. 180.

⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung : 1996), h. 28

⁸Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Usaha Nasional, 1983), h. 27.

Ponrang Kabupaten Luwu kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran sehingga dapat menarik minat belajar PAI pada kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
3. Mengetahui keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk memperoleh data guna penyusunan karya ilmiah sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh diperkuliahan, terutama dalam masalah yang ada kaitanya dengan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar PAI.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar PAI Kelas V Di SD 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sebelum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah peneliitian ini maka peneliti terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, Muh. Zuhud (NIM 06.19.2.0366) dengan judul ” Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja.” Penelitian ini merupakan skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2008. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka hasilnya dapat dirangkum menjadi : 1). Staregi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam secara efektif, terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi yang dimaksud. 2). Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat berarti rasa percaya diri dan rasa dihargai dengan diberi kepercayaan, dalam kaitannya dengan memecahkan masalah baik yang berhubungan dengan siswa sendiri maupun yang berhubungan masyarakat luas.

Kedua, adalah skripsi yang berjudul ” Studi Tentang Kewibawaan Guru dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu

Timur” ditulis oleh Hanisa Sanja (NIM 06.19.2.0093) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewibawaan guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa SMP 2 Mangkutana Kab. Luwu Timur adalah sangat tinggi. Dari tiga indikator yang digunakan, kewibawaan senantiasa dijabarkan oleh setiap guru, minat belajar siswa semakin bertambah, pengaruh kewibawaan guru menumbuhkan sikap simpati bagi siswa.

Dari kedua judul skripsi di atas tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus tentang kreativitas guru dalam mengajar yang penulis bahas sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti. Dari sisi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang penelitian tersebut.

B. Kreativitas Guru Dalam Mengajar

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. *Pertama*, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. *Kedua*, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia,

menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.¹

Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain.²

Dalam proses belajar mengajar guru yang kreatif akan dapat mengubah proses pembelajaran yang membosankan menjadi suatu yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena disajikan dengan penuh variasi dalam

¹Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 47-48.

²Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 45.

mengajar.

M. Chabib Toha berpendapat bahwa guru sendiri dalam melakukan proses kreatif dalam pembelajaran haruslah tetap berlandasan terhadap unsur-unsur pokok dari belajar, yang meliputi:

- a. Belajar harus membawa perubahan, baik aktual maupun potensial (sikap dan tingkah laku), Dalam arti bahwa belajar itu sanggup membawa perubahan-perubahan baru.
- b. Pada prinsipnya perubahan itu terjadi dan dilakukan dengan sadar
- c. Hasil perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya perubahan baru yang sifatnya sedikit banyak permanent atau tetap.³

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.⁴ Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan

³M. Chbib Toha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali, 2001), h. 27.

⁴Cece Wijaya, & A. Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 189.

kepada anak didik di sekolah.⁵ Menurut Moh Athiyah Al Abrasyi, guru adalah spirituil father atau bapak rohani bagi murid-muridnya, ia yang memberikan santapan jiwa bagi murid-muridnya dengan ilmu dan akhlak, oleh karena itu menurut beliau seorang guru harus memiliki sifat :

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan hanya mengajar untuk keridhoan Allah.
- b. Bersih baik jiwa maupun raga, jauh dari sifat riya, perselisihan maupun sifat tercela lainnya.
- c. Ikhlas.
- d. Pemaaf.
- e. Guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru.
- f. Mengetahui karakter siswa.
- g. Menguasai mata pelajaran.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dan kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang zuhud, ikhlas tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h. 12.

⁶ Moh Athiyah Al Abrasyi, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 34.

C. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut⁷:

1. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*)

a. Keterampilan berpikir lancar yaitu:

- 1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- 2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal,
- 3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

b. Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel) yaitu:

- 1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi,
- 2) Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda,
- 3) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c. Keterampilan berpikir rasional yaitu:

- 1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik,
- 2) Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri,
- 3) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-

⁷Munandar Utami, *op. cit.*, h. 5-10

bagian atau unsur-unsur.

- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu
- 5) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk,
- 6) Menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau

situasi sehingga lebih menarik.

d. Keterampilan menilai (mengevaluasi)

1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.

2) Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka,

3) Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

2. Ciri-ciri Afektif (*Non-aptitude*)

a. Rasa ingin tahu yaitu:

1) Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak,

2) Mengajukan banyak pertanyaan,

3) Selalu memperhatikan orang, objek dan situasi,

4) Peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.

b. Bersifat imajinatif yaitu:

1) Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.

2) Menggunakan khayalan dan kenyataan.

c. Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu:

1) Terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit ,

2) Merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit,

3) Lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

d Sifat berani mengambil resiko yaitu

1) Berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar,

2) Tidak takut gagal atau mendapat kritik,

3) Tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.

e. Sifat menghargai yaitu:

1) dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup,

2) menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Ciri-ciri guru kreatif yang lain dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran, yang meliputi hal-hal sebagai berikut yaitu Guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.

Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
2. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
3. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
5. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
6. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
7. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.⁸

⁸Cece. Wijaya, & A. Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 189-190.

Kreativitas dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

E. Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsure seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan

kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar yaitu :

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.

2. Memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.

3. Menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.⁹

Apabila syarat diatas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam

⁹Munandar Utami, *op.,cit*, h. 67.

proses belajar mengajar.

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar. yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Dibidang kognitif siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa, dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan kreativitas.
- b. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk menentukan buku-buku pendamping diluar buku paket yang diperuntukkan siswa menuntut kreativitas tersendiri yang tidak sekedar berorientasi kepada banyaknya buku yang harus dimiliki siswa, melainkan buku yang digunakan benar-benar mempunyai bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa dimasa datang.

c. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. Untuk itu diusahakan dalam memilih metode yang menuntut kreativitas pengembangan nalar siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Suatu misal penggunaan metode diskusi akan lebih efektif dibanding dengan menggunakan metode ceramah, karena siswa akan dituntut lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya.

d. Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan media/alat peraga yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Diusahakan seorang guru mampu menciptakan alat peraga sendiri yang lebih menarik dibandingkan dengan alat peraga yang dibeli dari toko walaupun bentuknya lebih sederhana.¹⁰

Menurut James W Brown peranan guru di sekolah diperjelas, bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan

¹⁰M, Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25.

mengevaluasi kegiatan siswa.¹¹ Tugas dan peranan guru yang paling vital adalah dalam proses pembelajaran, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, artinya bahwa materi yang diajarkan guru kepada siswa, harus benar-benar telah dikuasai dari sisi teori maupun praktek. Dan guru harus mampu menghubungkan kerangka teoritis dalam materi pelajaran dengan kejadian-kejadian yang ada di sekitar sekolah atau madrasah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan materi, agar siswa lebih mudah memahami dari apa-apa yang dijelaskan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan tujuan agar guru lebih sesuai dalam penyampaian materi, dan dapat memperhitungkan target waktu yang telah ditentukan.
- c. Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam setiap pembelajaran secara teori maupun praktek, seorang pengajar harus melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yaitu sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi pada diri siswa, pada sebelum dan setelah pembelajaran. Dimaksudkan pula untuk mengetahui sejauh mana yang dicapai, terkait dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran.¹²

¹¹A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142.

¹²*Ibid.*, h. 11-12.

Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar.

Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Dalam hal ini pula, keterampilan bertanya sangat memegang peranan penting. Guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana belajar aktif. Dalam hal ini guru harus memperhatikan cara-cara mengajarkan kreativitas seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Jadi guru melakukan teknik "brainstorming". Diskusi dalam belajar kecil memegang peranan didalam mengembangkan sikap kerjasama dan kemampuan menganalisa jawaban-jawaban siswa setelah dikelompokkan dapat merupakan beberapa hipotesa terhadap masalah.

Selanjutnya guru boleh menggugah inisiatif siswa untuk melakukan eksperimen. Dalam hal ini ide-ide dari para siswa tetap dihargai meskipun idenya itu tidak tepat. Yang penting setiap anak diberi keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, termasuk didalam hal ini daya imajinasinya. Seandainya tidak ada satupun cara yang sesuai atau memadai yang dikemukakan oleh para siswa, maka guru boleh membimbing cara-cara melaksanakan eksperimennya. Tentu saja guru tersebut harus menguasai seluruh langkah-langkah pelaksanaannya.

Dianjurkan supaya guru mengutamakan metode penemuan. Pendayagunaan alat-alat sederhana atau barang bekas dalam kegiatan belajar. Mengajar sangat dianjurkan, guru yang kreatif akan melakukannya, ia dapat memodifikasi atau menciptakan alat sederhana untuk keperluan belajar mengajar, sehingga pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut kreativitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan teknik dan metode pembelajaran sampai pada pemberian teknik bertanya kepada siswa, agar pelaksanaan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Namun demikian, didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang kreatif tidak akan cepat memberi penilaian terhadap ide-ide atau pertanyaan dan jawaban anak didiknya meskipun kelihatan aneh atau tidak biasa. Hal ini sangat penting di dalam pelaksanaan diskusi. Kalau dikatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan keterampilan proses dalam arti pengembangan dan penguasaan konsep melalui bagaimana belajar konsep, maka dengan sendirinya evaluasi harus ditujukan kepada keterampilan proses yang dicapai siswa disamping evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran.

Dalam pengertian yang luas evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat

alternatif keputusan.¹³ Kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain:

1. Penilaian dapat dilakukan melalui tes maupun non tes.
2. Mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu: pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
3. Menggunakan cara penilaian pada saat kegiatan belajar berlangsung.
4. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
5. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian seperti memberikan laporan pada orang tua.
6. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas misalnya tes tertulis.¹⁴

Adapun kecenderungan melakukan penilaian hanya menggunakan tes pilihan berganda, ataupun pertanyaan yang hanya menuntut satu jawaban benar, merupakan tantangan atau hambatan bagi pengembangan, sehingga perlu kiranya diperlukan penilaian seperti yang dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yaitu penilaian dengan portofolio, dimana mencakup penilaian dari segi kognitif, penilaian yang menyangkut perilaku siswa (afektif), dan penilaian yang menyangkut keterampilan motorik siswa (psikomotorik), sehingga guru mempunyai perangkat penilaian yang lengkap dari masing-masing siswa yang nantinya akan beriringan dalam penentuan akhir dari keberhasilan siswa tersebut.

¹³Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), h. 61

¹⁴*Ibid.*, h. 7.

Dalam sistem evaluasi pendidikan itu sendiri berlaku prinsip-prinsip:

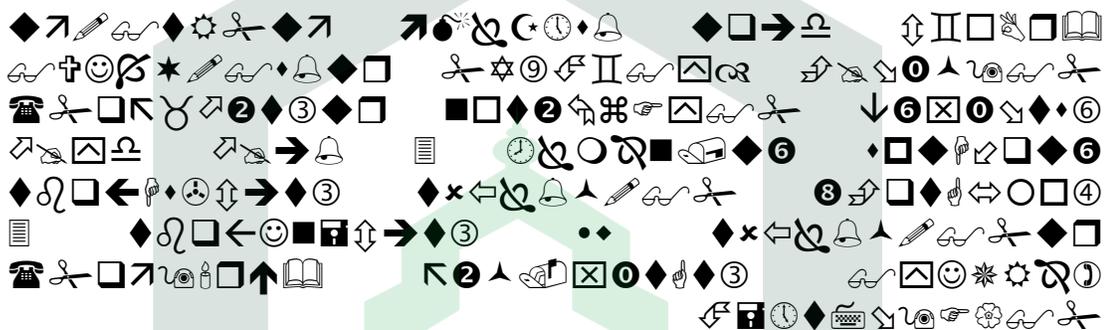
- a. Terus menerus, evaluasi dilakukan secara kontinue, pada waktu mengajar sambil mengevaluasai sikap dan perhatian murid.
- b. Menyeluruh, seluruh segi perkembangan yang patut dibina harus dievaluasi antara lain : hafalan, ketajaman pemahaman, kecepatan dan keakuratan berfikir, ketrampilan, kejujuran, keikhlasan, kebaikan, kerajinan dan sebagainya.
- c. Ikhlas, kebersihan niat atau hati guru agama bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

F. Minat Belajar PAI

Seperti diterangkan sebelumnya, minat belajar diwujudkan dengan pengakuan serta perasaan senang, perhatian, motivasi dan perasaan tertarik. Sedangkan minat belajar ini tidak merupakan bawaan, melainkan dapat dipengaruhi faktor ekstern dan intern. Maka dalam penyampaian materi dapat melibatkan media belajar yang tidak hanya sebagai perantara saja, melainkan mampu menumbuhkan minat belajar. Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.¹⁵

¹⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Cet. III; Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 14.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Dengan melihat bahwa mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, seperti yang dijelaskan dalam Q.S al-Zumar (39); 9:



Terjemahnya:

Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹⁶

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu¹⁷ :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Jumanatul Ali, 2005), h. 747.

¹⁷Mukhtar, *op. cit.*, h. 20.

yang hendak dicapai.

2. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

3. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam,

4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga belajar terwujud dalam peserta didik. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, dalam hal ini adalah tujuan Pendidikan

Agama Islam.¹⁸ Hal ini dikarenakan PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹ Senada dengan itu Ahmad Tafsir memberikan istilah pendidikan agama Islam sebagai suatu bidang studi mata pelajaran sebenarnya kurang tepat, karena bila dihubungkan dengan kalimat mengajarkan pendidikan agama Islam kalimat tersebut bisa dipahami. Mengajarkan kegiatan pendidikan agama Islam, padahal maksud kalimat di atas adalah mengajarkan agama Islam.²⁰

Namun demikian jika penggunaan istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan agar lewat mata pelajaran pendidikan agama Islam akan terjadi kegiatan pendidikan agama yang arahnya pada pembentukan pribadi muslim yang taat. Maka istilah pendidikan agama Islam merupakan pengajaran agama dan alat untuk mencapai pendidikan agama.

IAIN PALOPO

¹⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 117.

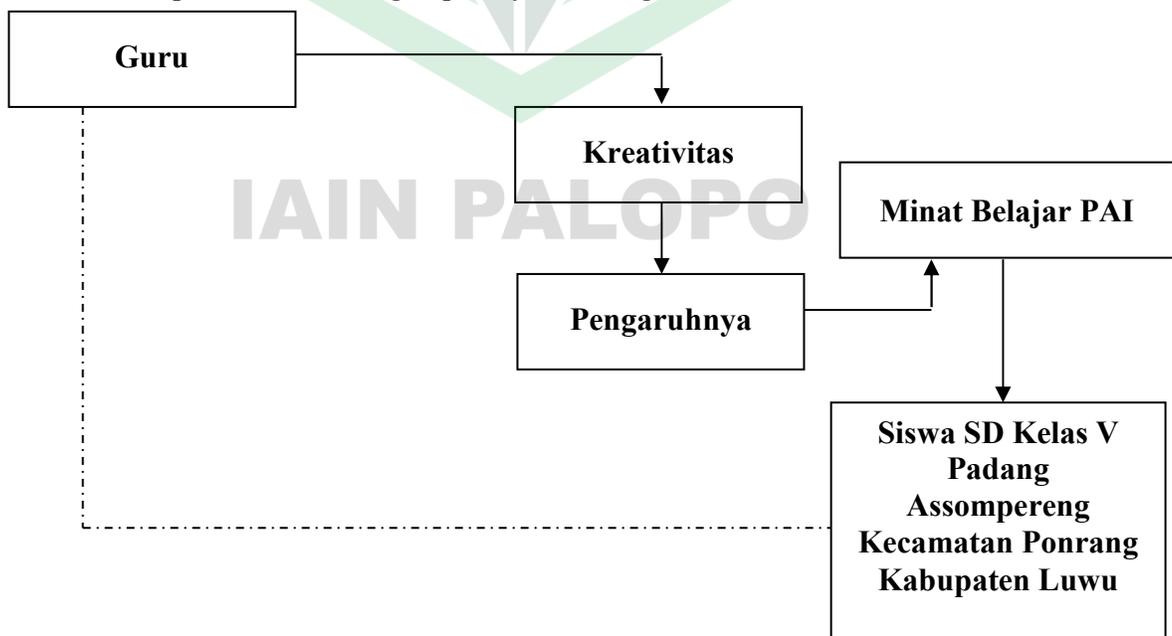
¹⁹*Ibid.*, h. 27.

²⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 8.

G. Kerangka Pikir

Pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya tentunya tidak terlepas dari kreativitas guru dalam mengarahkan dan membangkitkan minat belajar peserta anak didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. *Pertama*, pendidikan agama, adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pertumbuhan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. *Kedua*, Pendidikan Agama adalah yang ditujukan kepada pemikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh dan apa yang dilarang, apa yang boleh dan apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama Islam.

Adapun skema kerangka pikir yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis.

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja.

2. Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan dengan pembahasan seperti peran pendidikan agama sebagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka/persentase. tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang dan siswa kelas Va SDN 231 Padang Assompereng Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berjumlah 23 orang.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah angket, wawancara, catatan observasi serta dokumentasi. Keempat instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

1. Angket

Kuisisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹

Angket adalah tehnik-tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Berdasarkan kutipan di atas, maka Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti.

wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

¹*Ibid.*, h. 121.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

a) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

b) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.² Dengan angket dapat dikalkulasikan jawaban berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan wawancara serta observasi mendukung jawaban dari angket.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.³

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

²Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

(1) *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- (a). Kutipan langsung yakni mengutip kutipan/tulisan sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- (b). Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari kutipan/tulisan, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2). *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- (a). Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- (b). Angket, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.
- (c). Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah *field reserach* atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni ditujukan untuk menjelaskan atau menggambarkan aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran diskusi kelompok. Data yang diperoleh dan terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu:

- a. Data kualitatif adalah “informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu”.⁴
- b. Data kuantitatif adalah “data-data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka”. Angka-angka yang diperoleh merupakan hasil perhitungan dan pengukuran. Data yang diperoleh selanjutnya dijumlah dan dipresentasikan melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$
⁵

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.⁶

⁴*Ibid*, h. 94.

⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Cet. III; Bandung: (Pustaka Setia, 2005), h. 154.

⁶Anas Sujono, *Statistik Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil penelitian, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat, batas-batas sekolah, keadaan guru, dan keadaan peserta didik.

1. Sejarah Singkat

SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah DIKPORA yang memberikan pengajaran dan pendidikan pada tingkat dasar yang berada di Kabupaten Luwu.

Keberadaan SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu ini dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, dan betapa pentingnya arti pendidikan tingkat dasar.

Dengan melihat kondisi yang demikian, maka para tokoh pendidik, masyarakat dan pemerintah yang terkait merasa terbebani akan perlunya pengadaan sekolah dasar (SD) di daerah tersebut. Untuk itu tokoh masyarakat dan pemerintah setempat mengkonsultasikan kepada Bapak Bupati dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Sekarang Dikpora) dan akhirnya dibangunlah sekolah menengah pertama (SDN 231

Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu) Kelurahan Padang Sappa pada tahun 1973.¹

2. Batas-batas Sekolah

Adapun batas-batas SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu:

- a. Sebelah Utara : Jalan Pelita Kelurahan Padang Sappa
- b. Sebelah Timur : Lapangan Sepak Bola Padang Sappa
- c. Sebelah Selatan : SDN 57 Padang Sappa
- d. Sebelah Barat : Perumahan Warga²

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni : (1). Sarana gedung, (2). Buku yang berkualitas, (3). Guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Adapun visi SDN 231 Padang Assompereng adalah: cerdas, kompetitif, dan religius.

b. Misi

Misi SDN 231 Padang Assompereng meliputi:

¹Padri Padelang Noor, Kepala Sekolah SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 10 Januari 2014.

²Profil Sekolah SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mendorong pengamalan agama yang dianut dan menjunjung tinggi etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong semangat kebersamaan dan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menciptakan suasana kerja dan suasana belajar yang kondusif dinamis dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Keadaan Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalannya atas berhasilnya proses belajar mengajar. Dapat atau tidaknya tercapai tujuan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena guru memang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler yang senantiasa membimbing ke arah pencapaian pengajaran yang memuaskan. Dan guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar dan sebagainya.

Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat dalam membangun manusia yang dididik. Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Dari berbagai tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa seorang guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri-ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru. Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2013/2014

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Jabatan/Mengajar Di Kelas	Status
		L	P		
1	Padri Padelang Noor, S.Pd.,M.Pd	√		Kep.Sek/IV-VI	PNS
2	Adolpina Kalambe, S.Pd.		√	VI.B	PNS
3	Histina, S.Pd.		√	VI.A	PNS
4	Delmi, S.Th.		√	Agama Kristen Kelas I S/d VI	PNS
5	Hj. Sutriani, S.Pd.		√	I.B	PNS
6	Hj. Kasma, S.Pd.		√	I.A	PNS
7	Abi Musa, S.Pd.	√		III.C	PNS
8	Hayani Dami, S.Pd.		√	IV.B	PNS
9	Munir Sila, S.S.	√		Agama Islam I S/d VI	PNS

10	Arniati		√	II.A	PNS
11	Devi Juliawenti		√	III.B	Honor
12	Silva Dewi, S.Pd.		√	II.B	Honor
13	Sri Wahyuni, S.Pd.		√	IV.C	Honor
14	Muh. Sukri	√		Guru Agama Islam Ic-IIIc	Honor
15	Salbia Muslimin		√	Guru Mulok (AIS 1-III)	Honor
16	Pinrakati, A. Ma.		√	IV.a	Honor
17	Andi Sitti Maesari, S.Pd.		√	Guru olahraga IA s/d VIA	Honor
18	Alpian Unding	√		Guru Olahraga IB s/d VI B	Honor
19	Syuhada, S.Pd.	√		Guru Olahraga IC s/d VIC	Honor
20	Ika Merdekawati, S.Pd.		√	II.A	Honor
21	Samsinar, S.S		√	Guru Mulok (TIK IV-VI)	Honor
22	Adi Bin Padlang Nur, S.Pd.	√		V.a	Honor
23	Masita, S.Pd.		√	V.b	Honor
24	Megawati, S.Pd.		√	V.c	Honor
25	A.Nita Dwijayanti, S.Pd.		√	Guru Mulok BIG IV-VI	Honor
26	Masdiana		√	Mulo (Adat Istiadat)	Honor
27	Indrawati, S.Pd.I.		√	Agama Islam IV c – VI c	Honor
28	Azis Arief	√		Pustakawan	Honor
29	Agung Rasyid	√		Pustakawan	Honor
30	Nova Sada	√		TU	Honor
31	Kaharuddin	√		Caraka	Honor
32	Johan	√		Satpam	Honor

Sumber Data : Kantor SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2013/2014

5. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan formal, peserta didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tahun ajaran 2003/2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN Padang Assompereng Kecamatan Ponrang
Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	62	50	112	3 Rombel
2.	II	39	30	69	2 Rombel
3.	III	41	36	77	3 Rombel
4.	IV	49	46	95	3 Rombel
5.	V	43	35	78	3 Rombel
6.	VI	40	36	76	3 Rombel
Jumlah		274	233	507	17 Rombel

Sumber data : Kantor SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2013/2014

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sebanyak 507 orang yang berarti peserta didik yang ada di SDN 231 Padang Assompereng lebih dari cukup.

B. Kreativitas Guru dalam Penyajian Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu pada dasarnya merupakan bagian dari program pendidikan yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku pada anak didik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberi bimbingan dan pembinaan bagi peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kewajiban guru untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama Islam. Dalam hal ini guru dituntut menguasai berbagai macam metode mengajar. Sudah barang tentu akan mempermudah bagi guru agama untuk memilih metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan.

Dari sekian banyak metode mengajar yang biasa ditetapkan pada mata pelajaran umum, metode tersebut sesuai pula diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dari sekian banyak metode mengajar yang dapat diajarkan, diantaranya ialah :

1. Ceramah,
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab

4. Diskusi
5. Pemberian Tugas
6. Kerja Kelompok
7. Sosiodrama dan bermain peran
8. Karya wisata.³

Dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan petunjuk pedoman pendidikan karakter. Namun pengajaran pendidikan agama Islam di SDN 231 Padang Assompereng bukan hanya di kelas-kelas, juga dilaksanakan di luar kelas. Hal ini dilihat dari berbagai keterangan agama yang penulis wawancara sebagai berikut :

Pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Menggunakan berbagai macam metode mengajar dan sesuai dengan petunjuk GBPP. Disamping belajar di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas sebagai ekstrakurikuler seperti memberikan tugas membuat jadwal shalat lima waktu, menugaskan siswa untuk shalat berjamaah dzuhur.⁴

Pengajaran di dalam kelas dilakukan dengan beberapa metode sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu.

Di samping untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran. Metode mengajar juga disesuaikan dengan tingkat dan kecerdasan seras pengetahuan peserta didik tentang agama Islam. Hal ini terbukti dari wawancara dengan guru SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu :

Metode yang dipergunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan sebagainya. Metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat kecerdasan siswa karena

³Sukri, Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 10 Januari 2014.

⁴Sukri, Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 10 Januari 2014.

peserta didik tersebut berlatar belakang pendidikan tingkat menengah yang berbeda.⁵

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat kompleks. Karena guru mengajari peserta didik bukan hanya di dalam kelas tetapi juga belajar di luar kelas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernafaskan Islam.

Dari pengalaman juga menunjukkan bahwa disaat guru akan memulai menyajikan pelajaran terlebih dahulu guru melakukan appersepsi. Hal ini dimaksudkan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga guru dapat mengukur sampai dimana kemampuan peserta didik pelajaran yang telah lalu.

Begitu pula dalam menyajikan materi pelajaran, guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami sehingga dalam proses belajar mengajar disekolah tersebut terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik, begitu pula penilaian dari segi sifat dan sikap pergaulan sehari-hari.

⁵Munir Sila, Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 13 Januari 2014.

SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam bervariasi. Karena tidak ada metode pengajaran yang sempurna. Untuk satu materi pelajaran metode yang efektif justru masih memiliki kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dalam memilih metode pengajaran, tidaklah tetap dan tidak berlaku untuk selamanya. Salah satu metode yang digunakan ialah metode belajar mengajar, yakni suatu pendekatan baru dalam proses belajar mengajar berdasarkan pendidikan karakter yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas persoalan sosial atau persoalan pribadi peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses perdebatan.

Metode ini bukan saja efektif diterapkan pada pelajaran umum tetapi juga dapat diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan guru SDN Padang Assompereng mengemukakan bahwa :

Penerapan strategi belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam juga cocok diterapkan karena disamping peserta didik dapat mendalami persoalan yang dibahas, juga siswa berusaha mencari jalan supaya memiliki keterampilan, sebagaimana diketahui keterampilan yang berbasis karakter, sangat dibutuhkan oleh siswa.⁶

Jadi metode belajar mengajar juga diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan menerapkan metode ini peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat sebagai suatu materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik merasa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sendiri dan mempertahankannya.

⁶Indrawati. Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 14 Januari 2014.

Pendapat tersebut di atas, dikuatkan oleh pendapat siswa tentang penerapan strategi belajar mengajar, dalam hal ini penulis menggunakan angket sebanyak 23 lembar sesuai dengan jumlah responden yang ada di kelas Va sebagai berikut :

Tabel 4.3

Penerapan Strategi Belajar Mengajar Kooperatif/Bervariasi Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	8	35 %
2	Sering	5	22%
3	Kadang-kadang	10	43 %
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100 %

Sumber Data: Olah anket Nomor 1.

Dari data tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi belajar mengajar dalam pendidikan Islam kadang-kadang dilaksanakan dengan perolehan nilai sangat sering berjumlah 8 responden atau 35 persen, sering berjumlah 5 orang atau 22 persen, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 43 persen, dan jawaban tidak pernah tidak dipilih satu pun oleh responden atau 0 persen.

Strategi belajar mengajar untuk saat ini menerapkan pendekatan karakter yang menitikberatkan keaktifan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan karakter siswa. Dengan demikian memberi kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat sendiri. Sehingga akan terlihat tingkat kecerdasan dan keterampilan dan menganalisis dan berbicara di depan teman-teman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan salah seorang peserta didik yang penulis wawancara sebagai berikut :

“Penerapan strategi belajar mengajar pendidikan agama Islam sangat baik mengeluarkan pendapat dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, bertukar pikiran, dengan demikian guru dapat mengetahui kecerdasan dan keterampilan siswa, dengan demikian dapat terlihat karakter masing-masing siswa.⁷

Senada dengan pendapat di atas, seorang peserta didik juga mengemukakan:

“Saya suka belajar dengan menggunakan metode strategi belajar mengajar. Karena dapat bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat dengan teman-teman sehingga apa yang masih tersimpan dalam hati bisa dikeluarkan apa yang dulu tidak tahu menjadi tahu.⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat membuktikan bahwa strategi belajar mengajar pada pendidikan agama Islam sangat disukai peserta didik karena mereka merasa termotivasi mengemukakan pendapat sendiri. Pendapat sendiri merasa percaya diri untuk memecahkan masalah dalam proses debat tersebut. Kedua pendapat tersebut juga sesuai dengan persentase angket yang diedarkan pada peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Siswa Sering Terlibat dalam Memecahkan Masalah

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	10	43 %
2	Sering	10	43 %
3	Kadang-kadang	3	14%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		23	100 %

Sumber Data: Olah anket Nomor 2

⁷Mita Pratiwai. Siswa Kelas V/a SDN 231 Padang Assompereng ”Wawancara” di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 15 Januari 2014.

⁸Alya Putri. Siswa V/a SDN 231 Padang Assompereng ”Wawancara” di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 15 Januari 2014.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa sering terlibat dalam memecahkan masalah yang didiskusikan. Hal ini dilihat persentase data tersebut yaitu siswa sangat sering terlibat dan sering terlibat mendapat jawaban yang sama yaitu masing-masing 10 responden atau 43 persen sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 3 atau atau 14 persen, dan yang menjawab tidak pernah terlibat dalam memecahkan masalah bernilai 0.

Data persentase di atas juga sesuai dengan hasil pengamatan penulis secara langsung dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dan mereka juga diberi kesempatan untuk mempertahankan pendapat dalam proses perbedaan tersebut.

C. Kondisi Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diprogramkan pemerintah yang diajarkan disekolah-sekolah. Murid dari tingkat SD sampai tingkat Perguruan Tinggi. Demikian pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga pemerintah menekankan bahwa pada setiap mata pelajaran umum harus diselipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya.

Namun pada pelajaran pendidikan agama Islam, kadang ada sebagian siswa yang tidak menaruh perhatian mereka hanya menganggap sepele pelajaran tersebut dan ditambah dengan jumlah jam pelajaran yang digunakan dan pendidikan sangat kurang. Begitu pula cara guru mengajar tidak memuaskan.

Namun diantara sekian banyak pelajar yang kurang perhatian, banyak pula merasa sangat membutuhkan pelajaran ini. Jadi kewajiban seorang guru adalah untuk menumbuhkan perhatian dan minat peserta didiknya pada mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam ini.

Di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, kondisi peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, diantaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian umumnya peserta didik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

“Kondisi minat siswa terhadap pendidikan agama Islam patut dibanggakan, mereka mengikuti dan memperhatikan apabila saya menerangkan. Begitu pula apabila saya beri tugas, mereka selalu mengerjakan tepat waktu. Dapat juga dilihat dalam pergaulan mereka sehari-hari, mereka bergaul dengan baik antara teman sendiri begitupula dengan guru-guru mereka”.⁹

Jadi pada umumnya peserta didik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu kondisi minat belajarnya baik karena kebanyakan mereka berminat belajar pendidikan agama Islam. Karena selain pernyataan guru tersebut, juga dikemukakan oleh peserta didik tentang hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya suka mempelajari semua mata pelajaran yang diajarkan sekolah ini demikian juga mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan kita. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal untuk akhirat kelak.”¹⁰

⁹Padri Padelang Noor, Kepala Sekolah SDN 231 Padang Assompereng ”Wawancara” di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 15 Januari 2014.

¹⁰Ahmad Imam. Siswa SDN 231 Padang Assompereng ”Wawancara” di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 14 Januari 2014.

Menurut Alfian Syah peserta didik kelas VI/a SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu mengemukakan bahwa :

Saya suka mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama bila guru mengemukakan persoalan untuk dipecahkan bersama walaupun mendapat kesulitan tentang membaca dan menulis Alquran. Namun secara tidak langsung budi pekerti kita terhadap guru, orang tua, teman dapat dijaga apalagi pendidikan agama Islam apa yang pernah kita tidak tahu menjadi tahu.¹¹

Dari pendapat di atas, peserta didik menaruh perhatian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa memperhatikan pada saat guru menyajikan materi pelajaran dan aktif proses belajar mengajar apabila diberi kesempatan untuk berbicara atau bertanya.

Dalam proses belajar mengajar tentu peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Kesulitan ini dapat diatasi karena tidak ada pengaruhnya minat siswa tentang pelajaran tersebut. Dalam kaitannya dengan kondisi dan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam, penulis melampirkan tabel mengenai kesulitan yang dialami peserta didik sebagai berikut :

IAIN PALOPO

¹¹Alfian Syah. Siswa SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 14 Januari 2014.

Tabel 4.5
Siswa Sering Kesulitan dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	13%
3	Kadang-kadang	5	22 %
4	Tidak Pernah	15	65 %
Jumlah		23	100 %

Sumber Data: Olah anket Nomor 3

Dari data tersebut di atas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami pernah mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Terbukti dari persentase yang tidak mengalami kesulitan pada materi tertentu bernilai lebih dominan dibandingkan nilai jawaban lainnya.

Demikian pula dari hasil pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik sangat serius mengikuti pelajaran, siswa mempergunakan waktu yang diberikan oleh guru untuk belajar sendiri. Seperti pada saat peserta didik belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membaca al-Qur'an. Guru agama menegaskan peserta didik membaca ayat tersebut di bangku masing-masing. Ada diantara peserta didik yang tidak bisa membaca sama sekali, ada juga yang lancar dalam membacanya. Namun, mereka terus berusaha membaca sendiri ada juga meminta bantuan dari temannya agar diajar membaca al-Qur'an dengan lancar.¹²

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas. Peserta didik memiliki cara sendiri untuk mengatasinya kita dapat lihat anket berikut ini :

¹²Observasi pada Pelajaran Agama Islam pada Kelas Va SDN 231 Padang Assompereng Kabupaten Luwu, tanggal 15 Desember 2013.

Tabel 4.6
Siswa Sering Memiliki Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	5	22%
2	Sering	10	43%
3	Kadang-kadang	5	22 %
4	Tidak Pernah	3	13%
Jumlah		23	100 %

Sumber Data: Olah anket Nomor 4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa jawaban siswa yang memilih sering memiliki cara dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam bernilai 43 persen, jawaban sangat sering dan kadang-kadang bernilai sama yaitu 22 persen sedangkan yang menjawab tidak pernah memiliki cara mengatasi kesulitan belajar adalah 13 persen atau 3 orang.

Data tersebut di atas juga dikuatkan oleh pengamatan penulis sendiri di lokasi. Pada jam istirahat atau pulang ke rumah masing-masing, peserta didik tersebut belajar sendiri atau dengan cara bertanya dan belajar bersama dengan teman yang sudah mengerti materi yang telah diajarkan.

Namun cara di atas tidak akan banyak membantu apabila tidak ada bantuan atau dorongan dari seorang guru. Untuk menumbuhkan minat belajar dan perhatian peserta didik tersebut, guru agama mempunyai kiat tersendiri dengan menggunakan metode mengajar yang dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan bahwa :

“Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan perhatian dan minat peserta didik yang memberikan motivasi dengan cara memberikan pemahaman

betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam dimiliki sesuai dengan dasar-dasar dalil aqli dan naqli yang biasa dipahami atau dipedomani oleh siswa. Begitu pula menciptakan suasana keagamaan dilingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹³

Senada dengan di atas dikemukakan bahwa :

“Langkah-langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan kondisi minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam ialah disamping belajar di dalam kelas, juga diadakan kegiatan ekstra kurikuler. Dengan mengikut sertakan para peserta didik dalam kegiatan itu, mulai dari kepanitiaan sampai pengisi, demikian juga selalu diberi tugas yang berkenaan mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁴

Jadi jelaslah bahwa, tumbuhnya kondisi minat peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran, harus mendapat dorongan dan motivasi guru, karena meskipun demikian seorang peserta didik berminat dalam belajar tanpa didukung oleh guru, maka proses belajar mengajar itu tidak akan berhasil dengan baik.

D. Keberhasilan Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Pada sub bab sebelumnya telah dinyatakan bahwa metode belajar mengajar yang diterapkan pada pendidikan agama Islam berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Ini merupakan langkah awal dalam usaha pencapaian tujuan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Melalui metode ini pula peserta didik diharapkan agar memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya.

¹³Indrawati. Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 14 Januari 2014.

¹⁴Muh. Sukri. Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 14 Januari 2014.

Tingkat keberhasilan siswa tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang agama Islam dan mengamalkannya.
2. Peserta didik meyakini kebenaran ajaran agama Islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya pula.
3. Peserta didik bergairah beribadah.
4. Peserta didik terbiasa membaca dan menulis kitab suci Alquran dan berusaha memahaminya.
5. Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
6. Peserta didik rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik.
7. Peserta didik mampu mensyukuri nikmat Allah swt.
8. Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari Tarikh Islam.
9. Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

Kesembilan indikator di atas merupakan patokan dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah, dengan berpatokan pada kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan sendiri yang dibawah sejak lahir. Untuk

¹⁵Padri Padelang Noor, Kepala Sekolah SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 15 Januari 2014.

mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, di bawah ini penulis mengemukakan pendapat guru agama sebagai berikut :

“Pendidikan agama Islam di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu telah banyak kemajuan, khususnya dalam bidang baca tulis al-Qur’an, sekarang sudah lancar, dan mengenai hubungan metode belajar mengajar saat ini kegiatan belajar peserta didik sudah semakin meningkat. Juga tingkah laku dan sifat mereka sudah ada perubahan, peserta didik yang memiliki sifat nakal sekarang sudah berubah dan prestasi belajar mereka semakin meningkat”.¹⁶

Pendapat di atas membuktikan bahwa minat belajar mengajar pada pendidikan agama Islam sangat cocok. Dilihat dari perubahan pada perubahan kreatifitas belajar, perubahan tingkah laku mereka, yang pada dasarnya memerlukan arahan dan bimbingan dari guru sebagai penggerak utama yang menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga ditunjang oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk maju dan berkembang. Dan ini menjadi patokan bagi guru dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar. Berikut ini pendapat peserta didik mengenai keberhasilan minat belajar peserta didik pendidikan agama Islam yang penulis kemukakan melalui angket :

Tabel 4.7

Siswa Sangat Berminat Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat berminat	10	43%
2	Berminat	10	43%
3	Kadang-kadang	3	14 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		23	100 %

Sumber Data: Olah anket Nomor 5

¹⁶Munir Sila. Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng ”Wawancara” di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 14 Januari 2014.

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berminat dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran agama Islam mendapat nilai 43 % dan mempunyai nilai sama dengan siswa berminat dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan siswa yang menjawab kadang kadang berminat hanya mendapat nilai 14% dan tidak satu pun dari siswa yang menjawab siswa tidak berminat meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam.

Data di atas menggambarkan bahwa dengan diterapkannya metode belajar mengajar mempunyai pengaruh serta siswa sangat berminat atau berminat dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan ini pula peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Data tersebut di atas juga dikuatkan oleh pendapat peserta didik berikut ini :

“Setiap guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih aktif dalam belajar dan cepat paham terhadap materi pelajaran. Karena disamping materi dari buku siswa juga mendapat materi tambahan dari guru, dengan hal tersebut siswa merasa memiliki pengetahuan tambahan yang tidak didapatkan dari buku-buku pelajaran. Peserta didik mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga apabila peserta didik mendapat pertanyaan dari orang lain di luar sekolah, peserta didik dapat menjawab meskipun hanya sedikit.¹⁷

Pendapat peserta didik tersebut di atas dikuatkan oleh pengamatan penulis ketika berbincang-bincang dengan sekelompok peserta didik di lingkungan sekolah. Pengetahuan peserta didik tentang ilmu agama Islam hampir setara dengan pengetahuan

¹⁷Muh. Sukri. Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng "Wawancara" di SDN 231 Padang Assompereng Pada Tanggal 14 Januari 2014.

peserta didik yang belajar di sekolah agama. Secara bergiliran mereka berusaha mengeluarkan pendapat terhadap persoalan yang penulis kemukakan. Ini membuktikan bahwa kreatifitas peserta didik untuk berbicara di depan umum semakin meningkat.

Untuk lebih memudahkan mengukir tingkat keberhasilan siswa yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, sekarang guru harus jeli mengamati sikap yang mungkin terjadi pada diri peserta didik. Ada juga sikap yang paling mendasar yang bisa dijadikan patokan dalam mengevaluasi tingkah laku pada diri peserta didik. Adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, adanya perubahan kreatifitas peserta didik dan adanya peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik.

Berhubungan dengan hal di atas, penulis kemukakan hasil yang diajarkan. Adapun tingkat keberhasilan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perubahan Terhadap Siswa

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Perubahan Tingkah Laku	5	22%
2	Perubahan cara belajar	5	22%
3	Meningkatnya minat belajar	10	43%
4	Meningkatnya prestasi siswa	3	13%
Jumlah		23	100 %

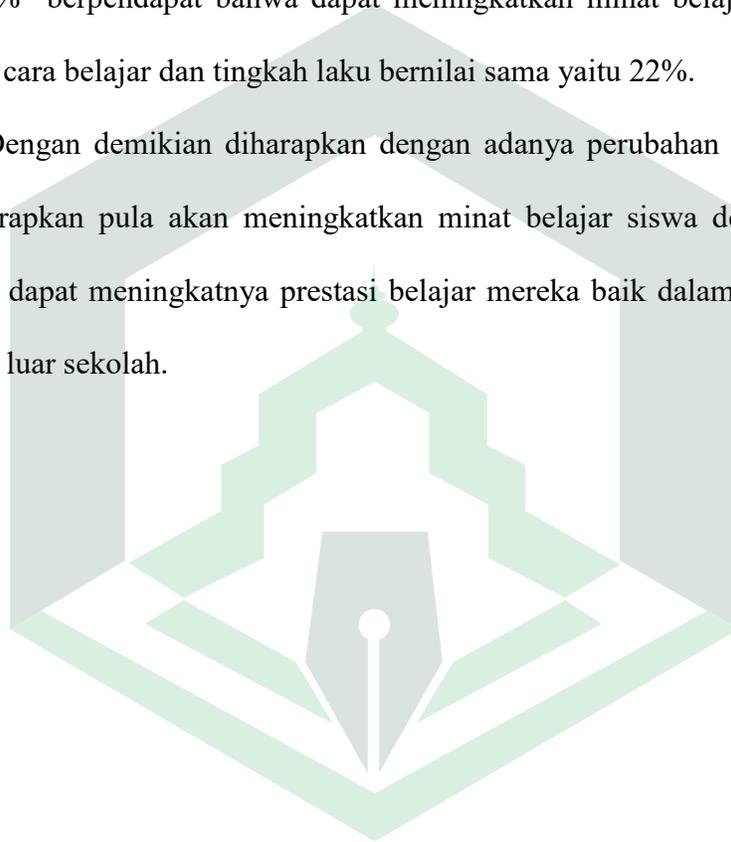
Sumber Data: Olah angket Nomor 6

Dari persentase di atas jelas terlihat bahwa jenis kecakapan dan keberhasilan yang diperoleh peserta didik berbeda. Perubahan ini berpangkal dari sifat dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, ketika perubahan di atas mewakili

kesembilan indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil tabulasi di atas menggambarkan bahwa dari 23 peserta didik yang diteliti 13% merasa bahwa dengan diterapkan metode belajar akan meningkatkan prestasi belajar 43% berpendapat bahwa dapat meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan perubahan cara belajar dan tingkah laku bernilai sama yaitu 22%.

Dengan demikian diharapkan dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik diharapkan pula akan meningkatkan minat belajar siswa dengan minat tersebut tentu akan dapat meningkatnya prestasi belajar mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Adapun kreativitas Guru dalam Penyajian Pendidikan Agama Islam SDN 231

Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu:

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi
- c. Tanya Jawab
- d. Diskusi
- e. Pemberian Tugas
- f. Kerja Kelompok
- g. Sosiodrama dan bermain peran
- h. Karya wisata.

2. Kondisi Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, diantaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian umumnya peserta didik SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam

3. Keberhasilan Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu adanya peningkatan minat dalam belajar serta perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif.

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi Lembaga MIS Muhammadiyah Lasusua yakni:

1. Hendaknya para guru lebih mencari strategi baru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terutama siswa yang ada di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
2. Penulis memberikan saran kepada para penentu kebijakan sekolah agar mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan skill guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI.
3. Penulis memberikan saran civitas akademik yang ada di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu agar lebih disiplin dan ikhlas dalam memberikan pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. VI; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994.
- Ali. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Jumanatul Ali, 2005.
- Bahri Syaiful. Djamarah, *Psikologi Belajar*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta, Tahun. 2008.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Mulyasa. E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung : 1996.
- Nasution. Noehi, *Psikologi Pendidikan*, Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta, 1997.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, Tahun 1995.
- Sastrapadja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Jakarta : Usaha Nasional, 1981.
- Sujana, *Metodik Statistik*. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sujono. Anas, *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Toha. Chbib, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali, 2001.
- Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jogjakarta: Bening, 2010.
- Utami. Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, Tahun 2004.
- Purwanto, M, Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, Tahun, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. III. Jakarta : Balai Pustaka, 2003.
- Poerbakawatja Soegarda dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Poerwadarminta W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Wijaya, Cece, & A. Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang, Usaha Nasional, 1983.